

Analisis Karakter Mahasiswa dalam Berwirausaha

Lussyana Karolina Sidebang¹ Sheryl Valencia Pangaribuan² Fitri Novi Yanti
Munthe³ Putri Kemala Dewi Lubis⁴

Universitas Negeri Medan

lusyanakarolina886@gmail.com¹ sherylvalencia04@gmail.com²

fitrinoviyantim@gmail.com³ putrikemala@unimed.ac.id⁴

ABSTRACT

This research uses a qualitative approach with in-depth interviews with a number of entrepreneurial students to understand their creative and innovative characteristics in their business. Analysis shows that students who are creative and innovative tend to have a risk-taking attitude, flexibility in facing change, and the ability to identify new market opportunities. They also tend to have a strong intrinsic motivation to create value for consumers. Students' creative and innovative character plays an important role in the success of their business. Education and institutional support can strengthen these traits, encouraging students to become leaders in their entrepreneurial fields. To increase support for students' creative and innovative characteristics, institutions need to provide educational programs that focus on developing new ideas, as well as providing access to financial resources and mentorship for young entrepreneurs. Analysis of students' creative and innovative characteristics provides important insights into how young people can contribute significantly to the economy through their own businesses.

Keywords: *hardiness, entrepreneur, college students*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada sejumlah mahasiswa wirausaha untuk memahami karakteristik kreatif dan inovatif mereka dalam bisnisnya. Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang kreatif dan inovatif cenderung memiliki sikap berani mengambil risiko, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, serta kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar baru. Mereka juga cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk menciptakan nilai bagi konsumen. Karakter kreatif dan inovatif mahasiswa berperan penting dalam kesuksesan bisnis mereka. Pendidikan dan dukungan institusi dapat memperkuat sifat-sifat ini, mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin di bidang kewirausahaannya. Untuk meningkatkan dukungan terhadap karakteristik kreatif dan inovatif mahasiswa, institusi perlu menyediakan program pendidikan yang fokus pada pengembangan ide-ide baru, serta memberikan akses ke sumber daya finansial dan *mentorship* bagi para wirausaha muda. Analisis karakteristik kreatif dan inovatif mahasiswa memberikan wawasan penting tentang bagaimana generasi muda dapat berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian melalui bisnisnya sendiri.

Kata kunci: karakter, wirausaha, mahasiswa

PENDAHULUAN

Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Jadi minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk

perilaku berwirausaha. Sutanto (2016) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Di Indonesia, perubahan prioritas konsumen tergambar dari data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelian konsumen di bisnis hasil-hasil agrikultur seperti hasil perkebunan, air konsumsi, toko daging, dan toko buah serta sayur. Angka pertumbuhannya bahkan mencapai 430%. begitu juga dengan toko bahan-bahan pangan yang meningkat sebesar 200% terhitung sejak awal Maret 2020. Selanjutnya pertumbuhan juga diikuti oleh jasa kurir antar dan jemput barang yang data menunjukkan pertumbuhan sebesar 95%. Sumarwan (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen minat berwirausaha, yaitu: komponen kognitif, adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan, yaitu percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik ; komponen afektif, adalah perasaan dan emosi seseorang terhadap.

Suatu obyek secara keseluruhan; dan komponen konatif, adalah kecenderungan tindakan atau perilaku seseorang terhadap suatu obyek. Minat berkaitan erat dengan keinginan dan ketertarikan individu untuk berperilaku tertentu. minat berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu (Rachmawan et al., 2015). Bahwa, individu memiliki kemampuan secara fisik untuk berwirausaha , faktor psikis dipengaruhi oleh adanya motif, perhatian, dan perasaan. Motif merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang untuk bertindak, berperilaku, atau berbuat sesuatu yang tertuju pada suatu tujuan yang direncanakan , faktor lingkungan, antara lain dibentuk oleh: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (Perguruan Tinggi), dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan perilaku, karakter, dan potensi individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan sekolah dipandang sebagai lingkungan yang potensial untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri (Walgito, 2013). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Kuntowicaksono (2012:47) sebagai Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) dipandang sebagai sumber penting bagi yang memiliki kekuatan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan kewirausahaan bervariasi di berbagai negara dan juga dari waktu ke waktu.

Berwirausaha merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru dan cenderung berbeda untuk memberikan nilai tambah sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang

mampu menciptakan sebuah bisnis yang dihadapkan pada tingkat risiko yang tidak pasti yang bertujuan untuk memperoleh tingkat *return* sesuai yang diharapkan dengan cara mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer and Scarborough, 2015; Suryana, 2016; Nga and Shamuganathan, 2010; Gelard and Saleh, 2011; Rasli et al., 2013; Rybnicek et al., 2014; Burhanudin, 2015; Dutot and Horne, 2015; Rachmawan et al., 2015; Dileo, 2016; Kusuma dan Warmika, 2016; Uysal and Guney, 2016; Ingabo, 2017). Namun demikian, lahirnya seorang entrepreneur cenderung tidak berimbang dengan yang diharapkan, khususnya di Indonesia. Dalam memulai suatu usaha tentunya masyarakat membutuhkan pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha yang dikelolanya guna untuk memudahkan dalam mengelola keuangan bisnis. Secara umum definisi literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang mengenai keuangan, memproses informasi keuangan dan membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh (Atkinson dan Messy 2010; Cole dan Fernando 2008; Mason dan Wilson 2010). Sedangkan Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy, 2013). Terdapat beberapa studi empiris yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya adalah Rasli et al. (2013), Koe and Majid (2014), dan Solesvik et al. (2014). Rasli et al. (2013) membuktikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh citra kewirausahaan, lingkungan pendidikan, dan keyakinan untuk berwirausaha. Koe and Majid (2014) membuktikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor Personal, situasional, dan budaya melalui persepsi. Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis dalam studi ini yaitu pengetahuan kewirausahaan, Praktik manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh baik secara langsung terhadap minat berwirausaha maupun tidak langsung sehingga Penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Manajemen Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi *hardiness* pada mahasiswa yang berwirausaha. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu Gia Cinta Sari Manik dan Riska Murinda. Subjek dipilih berdasarkan kriteria berikut ini:

- a. Masih tercatat aktif sebagai mahasiswa S1.
- b. Merintis usaha ketika masih menjadi mahasiswa.
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus karena pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitiannya terletak pada karakter dirinya dalam berusaha. Penelitian studi kasus tersebut membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (blog). Teknik wawancara digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara berdasarkan pedoman umum yang mencantumkan isu-isu yang harus dibahas tanpa menentukan urutan pertanyaan untuk mendapatkan data (Poerwandari, 2007). Selain melakukan wawancara kepada dua responden, yaitu Gia Cinta Sari Manik dan Riska Murinda.

Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi dilakukan tanpa pedoman observasi (Bungin, 2008). Peneliti mengamati subjek penelitian pada situasi kerja dan ketika proses wawancara berlangsung. Beberapa hal yang diobservasi antara lain deskripsi mengenai subjek (kesan umum dan kondisi fisik), deskripsi mengenai *setting* (tempat, waktu, suasana), perilaku yang ditampilkan, ekspresi verbal dan non verbal. Disamping itu tulisan pada blog pribadi juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskripsi fenomena individual (DFI), langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut : 1) Peneliti membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan; 2) Peneliti membaca dengan teliti data yang sudah diatur; 3) Menuliskan deskripsi pengalaman peneliti di lapangan; 4) Menyusun deskripsi fenomena individual. Deskripsi fenomena individual (DFI) adalah deskripsi dari transkrip wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa, dan sudah dibersihkan dari pernyataan-pernyataan yang tidak relevan dan pengulangan-pengulangan. Langkah-langkah dalam penyusunan DFI antara lain: membuang pernyataan yang diulang-ulang dari transkrip, memisah-misahkan unit makna dengan memberi tanda penggalan berupa garis miring, menghapus unit-unit makna yang tidak relevan, mengelompokkan dan menata kembali unit-unit makna yang relevan sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah, dan yang terakhir memberi nomor pada teks DFI untuk memudahkan penelusuran unit-unit makna (Subandi, 2009). Berdasarkan DFI, peneliti kemudian membagi pengalaman subjek ke dalam episode-episode. Masing-masing episode terdiri dari beberapa tema yang merupakan kumpulan dari unit-unit makna. Suatu episode merupakan serangkaian kejadian atau pengalaman di dalam deskripsi yang mempunyai makna khusus dan terikat dengan waktu.

Mengidentifikasi episode-episode yang umum bagi seluruh DFI, peneliti perlu membaca DFI tersebut berulang kali dan dengan cermat memahami urutan umum

dari sejumlah deskripsi tersebut (Subandi, 2009). Kegiatan selanjutnya adalah agregasi kategoris yang dimulai dengan kegiatan koding. Koding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen atau kategori tulisan kemudian melabeli kategori-kategori tersebut dengan istilah khusus/kalimat tertentu yang didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari subjek penelitian (Creswell, 2010). Agregasi kategoris ini peneliti lakukan dengan menggunakan teknik eksplikasi tema. Sebuah tema mengacu pada gagasan dasar yang meliputi makna yang diungkapkan oleh subjek. Tema-tema dalam setiap episode dieksplikasi melalui refleksi peneliti terhadap DFI dan transkrip asli. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tema yang muncul kemudian memberikan kutipan dari pernyataan subjek dari DFI serta memberikan penomoran (Subandi, 2009). Tahap selanjutnya peneliti menemukan pola-pola Kategoris. Pada tahap ini, kategori atau tema dari masing-masing subjek disatukan untuk menghasilkan pola-pola data yang membantu untuk mengidentifikasi tema-tema umum yang lebih luas sehingga mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh. Pada tahap pola-pola kategoris ini, peneliti melakukan sintesis tema yaitu ringkasan dan perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada setiap subjek. Peneliti menjelaskan tema-tema umum yang muncul pada setiap subjek maupun tema-tema yang unik, yang muncul

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Episode dan Tema

Episode	SUBJEK 1	SUBJEK II
	Gia Cinta Sari Manik	Riska Mulinda
Mahasiswa Wirausaha	Parfume Galaxy	Banana RND
	Perempuan, Berkuliah di Unimed Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, memperoleh Ilmu dan mengembangkan diri	Perempuan, berkuliah di UIN Suska Riau Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, untuk menimba ilmu dan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan diri
	Menambah uang jajan agar tidak merepotkan Keluarga	Mengubah kondisi keluarga dan tidak bergantung
	Keluarga sangat memotivasi	Keluarga sangat mempengaruhi motivasi
	Merintis usaha adalah hobi	Merasa senang dan hobi
	Parfume digunakan sehari-hari	Menyukai buah pisang
Merintis Usaha	Bulan Agustus tahun 2022	Awal tahun 2024
	Pengalaman memberikan pemahaman	Pengalaman menjadi patokan
	Terinspirasi melihat <i>trend</i> pasar dan modal yang mendukung	Adanya peluang disela-sela waktu luang kuliah

	Termotivasi mulai dari jenjang sekolah dasar	Termotivasi sejak masa kecil
	Modal sangat berpengaruh	Modal terbatas dapat membuat keterbatasan menjalankan bisnis
	Motivasi dari berorganisasi membantu Perkembangan Ketrampilan	motivasi dari berorganisasi tidak berpengaruh
	Kreatif dan Inovatif merupakan Faktor penting	Kreatif dan inovatif merupakan hal yang sangat penting
	Berwirausaha sambil kuliah punya modal hidup dan memiliki kesibukan yang bermanfaat	menjadi orang yang perfeksionis
Memelihara Usaha	6 Botol Per bulan	300 kotak per bulan
	Adanya kebuntuan Ide dengan mencari motivasi dan <i>trend</i> pasar	kebuntuan Ide dengan bertukar dengan teman yang juga memiliki usaha
	Kreativitas dan Inovasi memberikan Keberhasilan dalam Berwirausaha	Kreativitas, inovasi dan kebersihan sangat memberikan pengaruh yang signifikan
	Selalu menerima Kritik dan saran dari pembeli	Perkembangan promosi usaha, konsisten dan mempertahankan kualitas
	Kesulitan yang dialami yaitu menjangkau seluruh daerah	Kesulitan yang dialami adanya persaingan pasar yang ketat
	Mengatasi kesulitan dengan menggunakan teknologi dan aplikasi <i>e-commerce</i> dengan <i>live</i> atau promosi	mengatasi kesulitan dengan terus mempromosikan ke teman kampus dan media sosial
	Merasakan perasaan bersaing di pasar	tentunya merasakan perasaan bersaing yang tinggi
	Parfume Galaxy dengan Aroma parfume baru yang menggunakan serbuk emas asli dan adanya potongan bunga	Dari segi cita rasa, kemasan yang unik, dan banyaknya menu pilihan yang ditawarkan
	Karakter mau melihat risiko, tidak menyerah ketika gagal, Melayani yang terbaik bagi konsumen dan bersikap jujur setiap produk yang ada	menjadi pribadi yang jujur, telaten dan perfeksionis
	Keunggulan produk dari Harga yang terjangkau, <i>Packaging travel size</i> , Ketahanan parfume, dan Aroma yang unik dan khas	Keunggulan produk adalah dengan memberikan <i>topping</i> coklat yang <i>crunchy</i> dan mix dengan rasa pilihan konsumen
	saran untuk anak muda dengan melihat kemampuan, risiko dan peluang yang ada di pasar.	saran untuk anak muda dalam berwirausaha yaitu konsisten, teguh pendirian, dan jangan malu untuk memulai kesempatan yang ada

Episode dan Tema Berdasarkan deskripsi fenomena individual, peneliti membagi pengalaman kedua subjek ke dalam dua episode yaitu: episode mahasiswa berwirausaha dan episode memelihara usaha. Episode pramahasiswa berwirausaha

berisi gambaran kehidupan subjek dalam memulai usaha. Episode berwirausaha berisi gambaran bagaimana subjek merintis usahanya dan apa saja kesulitan yang dihadapi. Episode memelihara usaha berisi gambaran bagaimana subjek menyikapi masalah, bagaimana manajemen kehidupan, bagaimana mempertahankan keberjalanan usaha, *support system*, manfaat yang dirasakan, dan pemahaman diri. Penjabaran episode dengan rincian tema disajikan dalam Tabel 1. Sintesis Berdasarkan pengalaman-pengalaman subjek yang terdapat dalam tema-tema, diketahui bahwa masing-masing subjek memiliki keunikan tersendiri dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa wirausaha. Namun terdapat juga beberapa kesamaan pada kondisi-kondisi tertentu. Peneliti akan membandingkan tema-tema pengalaman pada tiap subjek dari kedua episode yaitu episode berwirausaha dan episode memelihara usaha. Kreativitas mahasiswa sering kali dianggap sebagai elemen penting dalam pengembangan diri dan karier mereka, terutama dalam konteks wirausaha.

Teori kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli seperti Teresa Amabile dan Mihaly Csikszentmihalyi menekankan bahwa kreativitas tidak hanya berasal dari bakat alami, tetapi juga dari interaksi antara individu dengan lingkungan mereka, serta motivasi intrinsik yang kuat. Dalam artikel yang diterbitkan di jurnal "Creativity Research Journal", Amabile (1996) menyatakan bahwa kreativitas adalah fungsi dari keterampilan terkait domain, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti kegembiraan atau tantangan yang terkait dengan aktivitas itu sendiri, dan bukan dari imbalan eksternal. Hal ini relevan dalam melihat perjalanan dua wirausahawan muda, Gia Cinta Saria Manik dan Riska Murinda.

Menyadari bahwa hidup memang berisiko dan harus dijalani, menyadari kerugian merupakan hal biasa, meyakini bahwa tahun-tahun awal dalam berwirausaha sebagai tahun ujian, menyadari bahwa kegagalan hanya keberhasilan yang belum tercapai, berusaha untuk mempertahankan spirit berjuang, meyakini bahwa kegagalan adalah cara Allah membuat bisnis semakin besar, mengambil pelajaran dari kegagalan, membaca profil orang sukses, segera bangkit dan melanjutkan usaha, introspeksi diri, dan tidak ada langkah mundur dalam berwirausaha. Respons negatif yang ditunjukkan subjek antara kebuntuan Ide dengan bertukar dengan teman yang juga memiliki usaha. Namun mereka mencari ide kreatif melalui ide yang di berikan temannya dan subjek mengembangkan ide tersebut sehingga mereka mampu untuk menyayangi pasar.

Kedua subjek sama-sama memiliki respons yang positif hanya saja ada beberapa yang negatif. Namun, respons negatif tersebut diimbangi dengan respons positif yang membuat kedua subjek tetap dapat bertahan dan memikirkan solusi atau cara untuk mengatasi serta keluar dari situasi stres tersebut. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Menurut Saragih (2017), kewirausahaan adalah kemampuan untuk berkreasi dan inovatif, mempertimbangkan peluang dengan

cermat, dan selalu terbuka terhadap saran dan perubahan positif untuk lebih mengembangkan usaha.

Gia dan Riska adalah dua individu yang memulai usaha mereka dengan latar belakang dan motivasi yang berbeda. Gia memulai usahanya pada bulan Agustus tahun 2022 dengan modal yang didukung oleh pemahaman dari pengalaman sebelumnya. Terinspirasi oleh tren pasar yang sedang berkembang, ia menemukan bahwa modal adalah elemen krusial dalam mengembangkan usahanya. Motivasi Gia untuk berwirausaha tidak hanya berasal dari kebutuhan hidup, tetapi juga dari pengalaman berorganisasi yang membantunya mengembangkan keterampilan dan karakter kreatif serta inovatif. Baginya, menjadi seorang pengusaha sambil kuliah bukan hanya tentang mencari penghasilan, tetapi juga tentang menjalani kehidupan yang bermanfaat.

Di sisi lain, Riska memulai usahanya pada awal tahun 2024 dengan dasar pengalaman yang menjadi panduan utama dalam langkah-langkahnya. Melihat adanya peluang bisnis di waktu luang kuliahnya, ia menyadari bahwa modal terbatas dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan bisnisnya. Motivasi Riska untuk berwirausaha sudah tumbuh sejak kecil, dan ia percaya bahwa kreativitas dan inovasi adalah kunci untuk mencapai kesempurnaan dalam bisnisnya. Bagi Riska, motivasi yang didapat dari berorganisasi tidak begitu berpengaruh dalam memacu dirinya, karena bagi dirinya, menjadi perfeksionis dalam segala hal adalah prioritas utama.

Meskipun Gia dan Riska memiliki pendekatan dan motivasi yang berbeda, keduanya menyadari pentingnya kreativitas, inovasi, dan pengalaman dalam merintis usaha mereka. Bagi mereka, berwirausaha bukan hanya tentang mencari keuntungan finansial, tetapi juga tentang mengembangkan diri dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dalam perjalanan mereka, mereka terus belajar dan berkembang, siap menghadapi tantangan dan mengambil peluang yang ada untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan indikator kontrol lain pada mahasiswa yang berwirausaha yaitu (1) kemampuan untuk mengatur, membimbing, dan memutuskan tingkah laku sendiri; (2) kemampuan untuk mengontrol lingkungan eksternal; (3) kemampuan bertindak secara konkret untuk mengatasi suatu permasalahan; (4) kemampuan untuk menggunakan proses kognitif untuk memodifikasi dampak negatif dari suatu peristiwa; (5) kemampuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu hal/peristiwa.

Gia dan Riska adalah dua individu yang berhasil mengembangkan usaha mereka dengan cara yang unik dan kreatif. Gia, dalam menjalankan bisnis parfumnya, mampu menjual 6 botol parfum dalam sebulan. Ia percaya bahwa kreativitas dan inovasi adalah kunci keberhasilan dalam berwirausaha. Selain itu, Gia selalu terbuka terhadap kritik dan saran dari pembeli untuk terus meningkatkan kualitas produknya. Meskipun mengalami kesulitan dalam menjangkau seluruh daerah, Gia berhasil mengatasinya dengan menggunakan teknologi dan aplikasi *e-commerce* untuk

mempromosikan produknya. Parfume Galaxy yang ia tawarkan memiliki keunggulan dari segi harga, *packaging travel size*, ketahanan aroma, serta aroma yang unik dan khas. Bagi anak muda yang ingin memulai usaha, Gia menyarankan untuk mempertimbangkan kemampuan, risiko, dan peluang yang ada di pasar.

Di sisi lain, Riska sukses menjalankan usaha kulinernya dengan menjual 300 kotak makanan per bulan. Ia meyakini bahwa kreativitas, inovasi, dan kebersihan memainkan peran penting dalam kesuksesannya. Meskipun dihadapkan pada persaingan pasar yang ketat, Riska terus mempromosikan usahanya ke teman kampus dan media sosial untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dalam menjaga kualitas produknya, Riska menjadi pribadi yang jujur, telaten, dan perfeksionis. Keunggulan produknya terletak pada *topping* coklat yang *crunchy* dan variasi rasa yang disesuaikan dengan selera konsumen. Bagi anak muda yang ingin memulai usaha, Riska menyarankan untuk tetap konsisten, teguh pendirian, dan tidak malu memanfaatkan kesempatan yang ada.

Dari cerita Gia dan Riska, kita dapat belajar bahwa kreativitas, inovasi, dan keberanian untuk menghadapi tantangan adalah kunci sukses dalam berwirausaha. Meskipun mengalami kesulitan dan persaingan yang ketat, mereka berhasil mengatasi hal tersebut dengan tekad dan kerja keras. Bagi anak muda yang ingin terjun ke dunia wirausaha, penting untuk memperhatikan kemampuan diri, analisis risiko, dan melihat peluang yang ada di pasar. Dengan konsistensi, integritas, dan ketekunan, impian untuk menjadi seorang pengusaha bisa terwujud.

Beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh subjek Gia dan Riska tersebut dapat diidentifikasi sebagai karakteristik *commitment* yaitu menyatu dengan tugas, pekerjaan, dan kehidupan serta memiliki tanggung jawab terhadapnya. Sarafino (2008) berpendapat bahwa *commitment* adalah perasaan individu tentang tujuan hidupnya bahwa dirinya terlibat pada setiap peristiwa, aktivitas, orang-orang dalam kehidupannya. Individu dengan *commitment* yang tinggi tersebut memiliki kecenderungan berorientasi pada masa depan dalam memulai setiap aktivitasnya dan menyukai menjalin hubungan interpersonal dengan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian lain tentang *hardiness* dilakukan oleh Hamzah (2009) yang berjudul Ketabahan Mualaf menemukan beberapa indikator kontrol dari *hardiness* yaitu *self control*, *sense of control*, dan *self motivation*. Indikator *commitment* yaitu efikasi diri, aktualisasi diri, harapan, dan tanggung jawab. Indikator *challenge* yaitu kemandirian, asertif, mengungkapkan identitas, dan melawan. Hasil penelitian tersebut tampak jelas berbeda dengan temuan peneliti tentang indikator masing-masing karakteristik dari *hardiness* mahasiswa yang berwirausaha. Indikator *control* yang dapat diidentifikasi, yaitu (1) kemampuan untuk mengatur, membimbing, dan memutuskan tingkah laku sendiri; (2) kemampuan untuk membuat pengaruh positif dari peristiwa yang terjadi; (3) kemampuan untuk mengontrol lingkungan eksternal; (4) kemampuan bertindak secara konkret untuk mengatasi suatu permasalahan; (5) kemampuan untuk menggunakan proses kognitif untuk memodifikasi dampak negatif dari suatu peristiwa; (6) kemampuan untuk mengumpulkan informasi mengenai

sesuatu hal/peristiwa. Indikator *commitment* yang dapat diidentifikasi, yaitu (1) secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang dijalannya serta orang-orang di sekitarnya, (2) berorientasi pada masa depan dalam melakukan setiap aktivitasnya; (3) melihat apa yang dikerjakannya sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat serta memerlukan perhatian dan usaha yang keras; (4) menyatu dengan tugas, pekerjaan, dan kehidupan serta memiliki tanggung jawab terhadapnya. Indikator *challenge* yang dapat diidentifikasi, yaitu (1) kemampuan melihat perubahan sebagai tantangan menuju kemajuan; (2) berani menghadapi situasi berisiko; (3) mengantisipasi situasi berisiko sebagai peluang pembelajaran dan sarana untuk berkembang; (4) bersahabat dengan tantangan hidup serta tidak menyangkal dan menghindarinya; (5) pantang menyerah dalam menghadapi tantangan; (6) belajar dari kegagalan dan ketidakpuasan untuk melakukan yang lebih baik di waktu yang akan datang; (7) termotivasi dan melakukan sesuatu sesuai dengan kata hati. Subjek

Karakteristik *commitment* pada kedua subjek terlihat sama kuat. Hal tersebut tampak dari kekonsistenan dan kesungguhan kedua subjek menjalankan semua peran-peran dan memenuhi semua tuntutan sesuai dengan porsinya. *Coping* stres Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa cara yang dilakukan subjek sebagai mahasiswa wirausaha dalam melakukan *coping*, baik *problem focused coping* maupun *emotional focused coping*, antara lain dengan manajemen waktu, pendelegasian tugas, manajemen diri, fokus pada apa yang sedang dikerjakan, *sharing* kepada mentor bisnis, mengambil risiko, pembagian kerja, melakukan apa yang disukai (makan, tidur, menjahili orang, menonton bioskop, jalan-jalan ke mal, bepergian sendiri), menanamkan pada dirinya untuk senantiasa menikmati setiap proses, mengadu dan mendekatkan diri pada Allah dengan memperbanyak sholat malam, mengaji, serta menangis, jika permasalahan yang dihadapi berat.

Kreativitas dan inovasi yang ditunjukkan oleh Gia dan Riska juga terlihat dalam cara mereka mempromosikan usaha mereka. Mereka aktif mengikuti berbagai *event* dan lomba untuk meningkatkan visibilitas usaha mereka, serta memanfaatkan media sosial untuk membangun interaksi dengan pelanggan dan mendapatkan masukan yang berharga. Langkah ini menunjukkan pemahaman mereka terhadap pentingnya adaptasi dan responsif terhadap umpan balik dari lingkungan, yang merupakan elemen penting dalam teori kreativitas menurut Amabile. Dalam menghadapi berbagai kesulitan seperti persaingan pasar dan jangkauan promosi, Gia dan Riska menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi. Gia memanfaatkan teknologi dan *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasarnya, sementara Riska mengandalkan promosi dan *event* untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produknya. Kisah mereka menggambarkan bahwa dengan tekad yang kuat, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas yang tinggi, siapa pun bisa meraih kesuksesan dalam dunia bisnis. Kisah sukses Gia dan Riska menginspirasi banyak wirausahawan muda lainnya untuk berani memulai usaha mereka sendiri dan tidak takut menghadapi tantangan. Mereka adalah bukti nyata bahwa kreativitas, inovasi, dan semangat yang tinggi dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang, serta menunjukkan bahwa keberhasilan dalam bisnis tidak hanya ditentukan oleh modal,

tetapi juga oleh kemampuan untuk berpikir kreatif dan berinovasi. Dengan demikian, kreativitas mahasiswa tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi, tetapi juga untuk kesuksesan profesional di masa depan.

KESIMPULAN

Gia dan Riska adalah dua mahasiswa yang memiliki pengalaman yang unik dalam berwirausaha. Mereka mengalami perjalanan dari memulai usaha hingga memelihara dan mengembangkannya. Dalam perjalanan ini, mereka menunjukkan kreativitas, inovasi, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Meskipun memiliki latar belakang dan motivasi yang berbeda, keduanya berhasil mengatasi kesulitan dengan tekad yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci utama kesuksesan mereka dalam mengembangkan usaha.

Mereka aktif mencari solusi untuk mengatasi kendala, seperti memanfaatkan teknologi dan *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasarnya atau aktif mengikuti *event* dan lomba untuk meningkatkan visibilitas usahanya. Selain itu, mereka juga mampu menjaga kualitas produk dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, yang merupakan faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Kedua mahasiswa juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola stres dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Mereka menggunakan berbagai strategi *coping*, baik secara *problem focused* maupun *emotional focused*, seperti manajemen waktu, *sharing* kepada mentor bisnis, atau mendekatkan diri pada aktivitas spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan mental yang kuat dalam menghadapi tekanan dan rintangan dalam perjalanan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2017). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Bandung: Alfabeta.
- Atkinson dan Messy (2010); Cole dan Fernando 2008; Mason dan Wilson (2010). Kewirausahaan Teori dan Praktek. Bandung: Pustaka Pustaka.
- Damanpour, F., & Schneider, M. (2006). Phases of the Adoption of Innovation in Organizations: Effects of Environment, Organization and Top Managers¹. *British Journal of Management*, 17(3), 215-236. doi: 10.1111/j.1467-8551.2006.00498.x
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Koe and Majid (2014) . Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui
- Mustikawati, R. I. & T. I. (2014). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(1).

- Ojasalo, J. (2008). Management of innovation networks: a case study of different approaches. *European Journal of Innovation Management*, 11(1), 51-86. doi: 10.1108/14601060810845222
- Rachmawan et al., (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(1).
- Rahmadi, Nur Afif, & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 1,(2), 153-169.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Pustaka.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial,. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2).
- Sumarwan (2013). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Sutanto (2016). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.